

ANALISIS BUTIR DAN RELIABILITAS SOCIOCULTURAL ATTITUDES TOWARD APPEARANCE QUESTIONNAIRE - SOCIAL MEDIA SCALE (SATAQ- SM) VERSI INDONESIA BERDASARKAN SAMPEL PEREMPUAN USIA DEWASA AWAL PENGGUNA TIKTOK DI KABUPATEN BEKASI

Andi Restu Awaluddin Halik^{1*}, Adi Fahrudin², Rizma Afian Azhiim²

^{1, 2, 3}Prodi Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

202110515044@mhs.ubharajaya.ac.id, adi.fahrudin@dsn.ubharajaya.ac.id

², rizma.afian.azhim@dsn.ubharajaya.ac.id

* 202110515044@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the validity and reliability of the Indonesian version of the Sociocultural Attitudes Toward Appearance Questionnaire - Social Media Scale (SATAQ-SM) among early adult women who use the TikTok application in Bekasi Regency. The background of this research is the increasing use of social media, particularly TikTok, which significantly influences women's perceptions and attitudes toward appearance. This research employed a quantitative approach using a survey method with 389 female respondents aged 18-25 years, selected through purposive sampling. Data were collected using the SATAQ-SM questionnaire, consisting of 30 items encompassing four dimensions: information, pressure, internalization of beauty standards, and internalization of athletic standards. The analysis results showed that all items demonstrated strong item-total correlations and very high reliability (Cronbach's Alpha = 0.926). It can therefore be concluded that the instrument is valid and reliable for measuring attitudes toward appearance influenced by social media among female TikTok users. These findings are expected to serve as a reference for further research on the impact of social media on body image and appearance-related attitudes.

Keyword:SATAQ-SM, social media, TikTok, appearance attitude, body image, early adult women, validity, reliability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis validitas dan reliabilitas alat ukur *Sociocultural Attitudes Toward Appearance Questionnaire - Social Media Scale (SATAQ-SM)* versi Indonesia pada perempuan usia dewasa awal pengguna aplikasi TikTok di Kabupaten Bekasi. Latar belakang penelitian ini adalah meningkatnya penggunaan media sosial, khususnya TikTok, yang secara signifikan memengaruhi pandangan dan sikap perempuan terhadap penampilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 389 responden perempuan berusia 18-25 tahun yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner SATAQ-SM yang terdiri dari 30 butir dan mencakup empat dimensi:

Article History

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No 77

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musyari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed

under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

informasi, tekanan, internalisasi standar kecantikan, dan internalisasi atletik. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir dalam instrumen memiliki korelasi item-total yang baik dan nilai reliabilitas yang sangat tinggi (Cronbach's Alpha = 0,926), sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur ini valid dan reliabel dalam mengukur sikap terhadap penampilan yang dipengaruhi oleh media sosial di kalangan perempuan pengguna TikTok. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan mengenai pengaruh sosial media terhadap citra tubuh dan sikap berpenampilan.

Kata Kunci : SATAQ-SM, media sosial, TikTok, sikap penampilan, citra tubuh, wanita dewasa awal, validitas, reliabilitas

1. Pendahuluan

Sosial merupakan konteks yang tidak bisa di pisahkan dari manusia di umur berapa pun itu karena sudah menjadi kebutuhan yang umum dimiliki oleh manusia , sehingga di era sekarang dimana penggunaan sosial media sudah meningkat cukup signifikan. Keinginan untuk selalu terhubung dengan orang lain, menjalin relasi, dan menjadikan media sebagai sarana komunikasi publik menjadikan media sosial sebagai kebutuhan utama dalam kehidupan digital (Yenny & Astuti, 2021),

Di era digital ini, media sosial tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai wadah untuk mencari hiburan hingga menghabiskan waktu (ARDI, 2022). Salah - satu media sosial yang sedang populer di gunakan oleh segala usia adalah tiktok , dimana tiktok memiliki fitur yang sudah memiliki signifikan yang tinggi dalam mempermudah kehidupan selain fungsi utamanya yaitu menjadi wadah hiburan dan menghabiskan waktu , sehingga itu membuat tiktok mampu merangkul beberapa generasi secara lansung untuk menggunakannya demi membantu aspek - aspek kehidupannya.

Di kutip dari RRI.co.id (2024) berdasarkan laporan yang dipublikasi oleh firma riset Statista pada Agustus 2024 yang berjudul "*Countries with the largest TikTok audience as of July 2024*", Indonesia menyandang predikat sebagai pengguna TikTok terbanyak. Dalam laporan tersebut, pengguna tiktok di Indonesia saat ini mencapai 157,6 juta pengguna per Juli 2024. Data tersebut memnunjukan bahwa pengguna aplikasi tiktok menunjukan bahwa indonesia merupakan salah - satu negara dengan populasi pengguna aplikasi tiktok terbanyak yang ada di dunia.

Aplikasi Tiktok merupakan media sosial yang tengah viral di Indonesia dan yang paling banyak menggunakannya adalah dari umur 15-24 yang dimana umur dewasa awal masuk kedalamnya (Intan Dinata & Pratama, 2022). Dengan data populasi pengguna aplikasinya yang cukup besar , namun rata - rata terbesar penggunaannya adalah usia 15 - 24 tahun yang dimana hal itu maish masuk peralihan dari remaja sampai ke dewasa awal dimana pada masa masa tersbeut di penhi dengan Generasi Z , Generasi Alpha dan lainnya

Tiktok yang merupakan suatu aplikasi yang memungkinkan seseorang untuk membantu mengekspresikan dirinya di media sosial (Adawiyah, 2020), Dalam penggunaannya yyang mamu mempengaruhi segala aspek kehidupan dari masyarakat indonesia bahkan sampai pada cara mengekspresikan diri seseorang sekarang mulai di pengaruhi tiktok dan salah - satu bentuk ekspresi diri yang dipengaruhi oleh tiktok adalah penampilan terutama pada perempuan

Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam lingkup citra tubuh perempuan adalah pandangan masyarakat terhadap penampilan perempuan secara fisik. (Cintami et al., 2025). Aplikasi tiktok membuka lebih luas peluang masyarakat untuk beropini bahkan untuk hal yang seharusnya menjadi urusan pribadi seorang perempuan seperti berpenampilan karena adanya sebuah standar yang terbentuk dengan bantuan *views*, *like*, *comment*, dan menjadi sebuah trend maka itu membuat sebuah penampilan perempuan harus mengikuti hal tersebut meskipun dirinya tidak menyukainya, namun secara tidak langsung membuat perempuan tersebut kehilangan hak atas penampilannya sendiri.

Tiktok merupakan aplikasi yang mempopulerkan atau membawa konten berbagai gaya fashion terkini sebab penampilan menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi audiens mereka dan gaya berpakaian merupakan hal yang juga dibutuhkan untuk *audiens* (Damayanti et al., 2022). Gaya penampilan tersebut mampu di populerkan dan bereperan menjadi gaya keseharian dalam penampilan seseorang di kehidupan nyata, karena adanya dorongan dari orang-orang yang menyukai video tersebut, komentar dan orang yang menggunakannya sebagai konten untuk akunnya, sehingga itu membuat informasi tentang penampilan mampu dengan mudah tersebar luas dan berperan dalam penampilan kesehariannya pada para penggunanya.

Media sosial memainkan peran penting dalam menciptakan apa yang menarik di mata masyarakat, membuat standar kecantikan di kalangan wanita yang mungkin tidak dapat diikuti oleh semua orang (Dzahabiyah et al., 2024). Karena adanya kepopuleran dalam sebuah konsep, gaya penampilan pada perempuan dengan hal itu memungkinkan sekali untuk terjadinya proses internalisasi pada penampilan perempuan pengguna aplikasi tiktok.

Perempuan cenderung **mudah terpengaruh untuk mencapai tubuh yang ramping** karena adanya ketakutan akan dianggap kurang menarik (Isadora et al., 2024). Proses internalisasi yang disebabkan kepopuleran sebuah konsep penampilan yang di bawaikan dalam bentuk video di aplikasi tiktok itu bisa terjadi karena perempuan memiliki tingkat sensitifitas yang lebih tinggi di bandingkan laki-laki, sehingga memungkinkan perempuan akan mencoba sebuah hal yang menjadi trend untuk mencapai penampilan terbaik mereka.

Di Australia di kutip dari NBC News.com (2021) mempublikasikan adanya Sebuah penelitian terbaru yang dilakukan oleh peneliti dari Australia menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dapat meningkatkan risiko ketidakpuasan terhadap tubuh di kalangan perempuan muda. Penelitian ini, yang melibatkan 273 perempuan berusia 18 hingga 28 tahun, menemukan bahwa hanya dalam waktu 10 menit melihat konten "pro-anorexia" atau "pro-ana," partisipan melaporkan reaksi negatif terhadap citra tubuh mereka. Dengan adanya intensitas yang tinggi dalam penggunaannya aplikasi tiktok mampu mempengaruhi salah-satu aspek kehidupan pada perempuan yaitu sikap terhadap berpenampilan dimana secara tidak langsung di pengaruhi oleh penggunaan aplikasi tiktok tersebut

Sikap terhadap berpenampilan merupakan sikap kognitif dan emosional individu terhadap penampilan tubuhnya (da Silva et al., 2021). Penampilan tercipta dari sikap yang di tentukan oleh individu itu sendiri, dimana bentuk tubuh, gaya rambut, cara berpakaian dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penampilan bagi perempuan merupakan hasil dari pemikiran yang terjadi karena adanya informasi yang masuk lewat visual panca indra yang berasal dari sebuah media yang menjadi sarana sumber informasi.

Melihat individu menarik yang menerima komentar positif terkait penampilan tubuh mereka dapat memperkuat idealisasi standar kecantikan, sehingga meningkatkan kesadaran akan

penampilan dan tekanan untuk memenuhi standar kecantikan tersebut (Delgado-Rodríguez et al., 2022). Penampilan yang seharusnya menjadi milik pribadi, namun ketika hal tersebut di buat menjadi sebuah konten dan di posting maka hal tersebut sudah menjadi hak semua orang yang menggunakan aplikasi tersebut sehingga semua opini orang yang menggunakannya menjadi sebuah tekanan yang tidak sengaja ter internalisasi pada subjek konten tersebut.

Perempuan dalam menjaga penampilannya, salah - satu cara perempuan menjaga penampilan yang paling sering adalah menjaga makan karena adanya informasi yang terus - menerus yang menanamkan konsep kecantikan dapat memengaruhi sikap makan seseorang dan mendorong mereka untuk mencapai 'kecantikan' yang dapat diterima secara sosial melalui perilaku seperti diet dan makan kompulsif (Fan et al., 2021). Tekanan yang di alami oleh perempuan yang berasal di tiktok memberikan dampak pada kehidupan nyata salah satu bentuknya adalah muncul nya suatu sikap dalam berpenampilan seperti diet dan sikap lainnya dengan tujuan untuk mencapai taraf kecantikan normal yang tercipta di aplikasi tiktok namun teraplikasikan ke kehidupan nyata

Dalam berpenampilan seorang perempuan memiliki tekanan tersendiri yaitu terlihat baik di mata orang yang melihatnya baik secara langsung maupun tidak, Sikap berpenampilan merujuk pada persepsi atau tanggapan seseorang terhadap cara seseorang tampil secara fisik atau perilaku. (Alsairi et al., 2024). Pandangan orang lain di kehidupan nyata sekarang terbentuk oleh beberapa opini orang - orang yang di aplikasikan menjadi sebuah konten atau hanya bentuk komentar dalam suatu konten dan dengan beberapa bentuk dukungan pendapat orang tersebut bisa menjadi sebuah standar baru dalam dunia penampilan perempuan lalu secara tidak langsung dampak kehidupan nyata seorang perempuan dalam berpenampilan dimana tujuan mereka menjadi cantik dengan versi mereka namun kini seperti cantik menurut versi sebuah trend penampilan apa yang sedang viral di aplikasi tersebut.

Kecantikan dan penampilan fisik bukanlah milik pribadi perempuan sendiri, melainkan menjadi sorotan publik karena diatur sesuai dengan pandangan masyarakat dibangun. (Elsera et al., 2022). Pernyataan ini menambah kenyataan bahwa adanya kontrol atas penampilan perempuan dimana seharusnya perempuan menjadi cantik dengan cara nya masing - masing karena adanya keberagaman jenis kulit, rambut dan hal lainnya yang menjadi bagian dari penampilan di negara indonesia dan beberapa negara lainnya, namun dengan adanya sosial media ini mampu menyudutkan pandangan keberagaman penampilan untuk menjadi cantik menjadi hanya satu jalan saja di luar hal itu maka di nyatakan tidak cantik atau kurang penampilannya.

Karena Sikap berpenampilan sangat dipengaruhi oleh tekanan eksternal, termasuk bias gender di media dan persepsi publik (Sullivan, 2023), Terlihat seperti hal yang biasa namun pada kenyataannya pengontrolan ini sudah menjadi budaya yang tidak seharusnya di biasakan karena mampu menciptakan banyak dampak pada sikap terhadap berpenampilan perempuan seperti memunculkan perilaku membandingkan dirinya dengan suatu standar berupa trend yang sedang berlaku demi di anggap normal meski bisa berdampak positif namun perlu di ingat adanya resiko dampak negatif yang mampu mengganggu kehidupan perempuan tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

Sikap berpenampilan merupakan salah satu bentuk sikap yang dimiliki oleh manusia yang dimana sikap sendiri arti dalam KBBI adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasar pada pendirian atau keyakinan, dari hal tersebut maka bisa di katakana bahwa sikap berpenampilan merupakan bentuk aktivitas yang di lakukan manusia dalam berpenampilan yang di dasarkan pada suatu keyakinan atau suatu pendirian.

Czernecka (2019) menyatakan bahwa sikap terhadap berpenampilan didefinisikan sebagai serangkaian disposisi yang relatif lama untuk menilai dan merespons secara emosional terhadap objek tertentu, disertai keyakinan tentang sifat dan karakteristik objek tersebut. Lalu Tóth-Király (2019) menyatakan bahwa sikap terhadap berpenampilan didefinisikan sebagai pandangan individu terhadap standar penampilan yang dipengaruhi oleh faktor sosiokultural, seperti internalisasi dan tekanan dari keluarga, teman sebaya, dan media.

Menurut Bellard(2020) *Attitude Towards Appearance* atau sikap terhadap berpenampilan didefinisikan sebagai dimensi sikap dan perasaan individu terhadap bentuk tubuhnya, baik secara positif maupun negatif, yang berkontribusi terhadap persepsi citra tubuh, lalu Santos (2020) menyatakan sikap terhadap berpenampilan didefinisikan sebagai sikap individu terhadap standar penampila n yang dipengaruhi oleh faktor sosiokultural.

Smith(2021) *Attitude Towards Appearance* atau sikap terhadap berpenampilan didefinisikan sebagai internalisasi standar ideal penampilan yang dipengaruhi oleh media dan norma sosial, lalu Mazurkiewicz(2021) menyatakan sikap terhadap berpenampilan adalah sikap individu terhadap penampilan tubuh mereka sendiri, yang meliputi penilaian dan orientasi terhadap berbagai aspek tubuh.

Menurut Acar (2022) *attitude towards appearance* atau sikap terhadap berpenampilan di definisikan sebagai tekanan sosio-kultural dan internalisasi nilai-nilai yang memengaruhi citra tubuh individu, yang berhubungan dengan kecemasan penampilan sosial dan fleksibilitas citra tubuh

Menurut Izydorczyk (2023) *Attitude Towards Appearance* atau sikap terhadap berpenampilan didefinisikan sebagai sikap emosional dan kognitif terhadap fisik seseorang yang mencakup empat aspek: penampilan tubuh, kebugaran fisik, evaluasi kesehatan tubuh, dan perhatian terhadap berat badan. *Attitude Towards Appearance* atau sikap terhadap berpenampilan di definisikan sebagai sikap yang mencerminkan internalisasi ideal penampilan yang dipengaruhi oleh budaya, media, dan norma sosial..(Riccardo et al., 2024).

Tabel 1 Skala *SATAQ-SM*

Dimensi	Indikator	Nomor Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
informasi	Mengukur sejauh mana individu menganggap media sosial sebagai sumber informasi tentang standar kecantikan.	1, 5, 17, 21, 25, 29	9, 13, 28
Tekanan	Mengukur tingkat tekanan sosial dari media sosial untuk menyesuaikan diri dengan standar kecantikan	2, 10, 14, 18, 22, 26	6
internalisasi standar kecantikan	Mengukur sejauh mana individu menginternalisasi standar kecantikan yang dipromosikan di media sosial.	4, 7, 8, 11, 15, 16	3, 12, 27
internalisasi atletik	Mengukur sejauh mana individu menginternalisasi standar kecantikan berbasis kebugaran dan atletik.	20, 23, 24, 30	19
TOTAL			38

Sumber: Riccardo , Ferazzi dan Cattelin (2024)

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data survey perempuan usia dewasa awal pengguna aplikasi tiktok di kabupaten bekasi yang terdiri dari beberapa kategori suaia yaitu 18 - 25 , beberapa latar belakang pekerjaan , seperti karyawan swasta, Pegawai Negeri Swasta, Mahasiswa, Tidak Bekerja, dan Wiraswasta atau pekerja mandiri . dengan total populasi yang tidak diketahui orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan bantuan metode Cochran untuk menentukan jumlah sampel minimum yang diperlukan. Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 389 orang dengan *margin of error* 5% berdasarkan proporsi populasi 100% dan *confidence level* 95%.

4. Hasil dan Pembahasan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner dengan alat Penelitian melibatkan 389 responden yang terdiri dari beberapa kategori pekerjaan dengan populasi terbesar Mahasiswa (52, . 19%) ,Domisili mayoritas Cibitung(38,5%) ,Usia dengan mayoritas di 18 tahun (32,5%) Profil responden berdasarkan jenis hubungan kerjanya secara lengkap ditujukan pada table berikut :

Tabel 2 Profil Responden

Profil		N	Persentase
Gender	Perempuan	389	100%
Usia	18	129	32,5%
	19	54	13,6%
	20	50	12,6%
	21	49	12,3%
	22	48	12,1%
	23	30	7,6%
	24	16	4%
	25	19	4,8%
Total		389	100%
Gender	Perempuan	389	100%
Domisili	Cibitung	153	38,5%
	Cikarang Barat	74	18,6%
	Tambun Selatan	68	17,1%
	Babelan	38	9,6%
	Cikarang Utara	19	4,8%
	Setu	11	2,8%
	Cikarang selatan	3	0,8%
	Cikarang Pusat	2	0,5%
	Tambun Utara	12	3%
	Tarumajaya	4	1%
	Tabelang	5	1,3%
	Suka Wangi	1	0,3%
	SukaTani	2	0,5%
	Kedung Waringin	1	0,3%
	Karang Bahagia	2	0,5%
	Perbayuran	1	0,3%
Pekerjaan	Karyawan Swasta	98	25,19%
	Pegawai Negeri	8	2.6%
	Mahasiswa	203	52.19%
	Wiraswasta / Pekerja mandiri	4	1.3%
	Tidak Bekerja	78	20.05%

Total	385	100%
-------	-----	------

Validitas dan Reabilitas Alat Ukur Penelitian

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Dalam hal tersebut maka validitas suatu alat ukur dapat di jadikan suatu kepercayaan akan terukur nya suatu variabel dengan alat ukur tersebut dengan tepat Validitas menunjukkan pada fungsi pengukuran suatu tes, sehingga validitas merupakan syarat utama alat ukur yang baik (Periantalo, 2015).

Tabel 3 Validitas *Work-life Balance*

Kode	Item	Jenis Aitem	Item-rest correlation
Y1	Tiktok adalah sumber informasi penting tentang mode dan daya Tarik	<i>Favorable</i>	0.254
Y2	Saya merasa tertekan oleh tiktok untuk menurunkan berat badan.	<i>Favorable</i>	0.516
Y3	Saya tidak peduli apakah tubuh saya mirip dengan tubuh orang orang di tiktok.	<i>Unfavorable</i>	0.491
Y4	Saya membandingkan tubuh saya dengan tubuh orang-orang di tiktok.	<i>Favorable</i>	0.530
Y5	Iklan di tiktok adalah sumber informasi penting tentang mode dan .menjadi menarik.	<i>Favorable</i>	0.404
Y6	Saya tidak merasa tertekan oleh tiktok untuk terlihat menarik.	<i>Unfavorable</i>	0.388
Y7	Saya ingin tubuh saya terlihat seperti model yang muncul di tiktok .	<i>Favorable</i>	0.487
Y8	Saya membandingkan penampilan saya dengan penampilan para influencer tiktok.	<i>Favorable</i>	0.570
Y9.	Video tiktok bukanlah sumber informasi penting tentang mode dan .menjadi menarik.	<i>Unfavorable</i>	0.447
Y10	Saya merasa tertekan oleh tiktok untuk menjadi kurus	<i>Favorable</i>	0.555
Y11	Saya ingin tubuh saya terlihat seperti orang -orang di mini drama dan web series di tiktok.	<i>Favorable</i>	0.640
Y12	Saya tidak membandingkan tubuh saya dengan tubuh orang - orang yang muncul di konten tiktok.	<i>Unfavorable</i>	0.528
Y13	Artikel di konten tiktok bukanlah sumber informasi penting tentang mode dan .menjadi menarik.	<i>Unfavorable</i>	0.420
Y14	Saya merasa tertekan oleh tiktok untuk memiliki tubuh yang sempurna.	<i>Favorable</i>	0.585
Y15	Saya berharap saya terlihat seperti model di konten inspirasi gaya berpakaian tiktok.	<i>Favorable</i>	0.657
Y16	Saya membandingkan penampilan saya dengan penampilan orang-orang ditiktok.	<i>Favorable</i>	0.680
Y17	Iklan di tiktok adalah sumber informasi penting tentang mode dan .menjadi menarik.	<i>Unfavorable</i>	0.501
Y18	Saya merasa tertekan oleh tiktok untuk melakukan diet.	<i>Favorable</i>	0.617
Y19	Saya tidak ingin terlihat atletis seperti orang -orang di tiktok.		0.392

Y20	Saya membandingkan tubuh saya dengan tubuh orang-orang yang berbentuk baik. .	<i>Favorable</i>	0.703
Y21	Gambar di tiktok adalah sumber informasi penting tentang mode dan .menjadi menarik. .	<i>Favorable</i>	0.501
Y22	Saya merasa tertekan oleh tiktok untuk berolahraga.	<i>Favorable</i>	0.542
Y23	Saya berharap saya terlihat se atletis influencer olahraga.	<i>Favorable</i>	0.549
Y24	Saya membandingkan tubuh saya dengan tubuh orang-orang yang atletis.	<i>Favorable</i>	0.620
Y25	Mini drama dan webseries di tiktok adalah sumber informasi penting tentang mode dan menjadi menarik.	<i>Favorable</i>	0.488
Y26	Saya merasa tertekan oleh tiktok untuk mengubah penampilan saya.	<i>Favorable</i>	0.620
Y27	Saya tidak berusaha untuk terlihat seperti orang-orang di tiktok.	<i>Unfavorable</i>	0.490
Y28	Influencer bukanlah sumber informasi penting tentang mode dan .menjadi menarik.	<i>Unfavorable</i>	0.454
Y29	Orang terkenal di tiktok adalah sumber informasi penting tentang mode dan .menjadi menarik.	<i>Favorable</i>	0.442
Y30	Saya berusaha untuk terlihat seperti atlet olahraga.	<i>Favorable</i>	0.539

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk kedua variabel. Kriteria hasil pengujian apabila nilai *Alpha Cronbach* hasil keandalan yang baik diwakili dengan nilai alpha dari sekitar 0,75 hingga 1 (Coolican, 2018).. Hasil dari uji reliabilitas ditampilkan pada table berikut :

Tabel 4 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Attitude Toward Appearance</i>	0.926	Sangat tinggi

Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,962 maka alat ukur SATAQ - SM dapat dinyatakan sangat reliabel. Artinya, 30 butir yang menjadi alat ukur memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan saling berkorelasi satu sama lain.

Pembahasan

Pada aspek informasi (*Information*) semua butir terhadap total butir mempunyai hubungan yang baik dengan nilai korelasi antara $0.254 < r < 0.454$. Pada aspek ini, butir 3 adalah pertanyaan dengan Butir 28 korelasi paling tinggi (0,454) yaitu "Influencer bukanlah sumber informasi penting tentang mode dan .menjadi menarik."

Pada aspek Tekanan (*Pressure*), semua butir terhadap total butir mempunyai hubungan yang baik dengan nilai korelasi antara $0.516 < r < 0.620$. Pada aspek ini, butir 12 adalah pertanyaan dengan butir 26 korelasi paling tinggi (620) yaitu "Saya merasa tertekan oleh tiktok untuk mengubah penampilan saya."

Pada aspek internalisasi standar kecantikan (*Internalization of Beauty standart*), semua butir terhadap total butir mempunyai hubungan yang baik dengan nilai korelasi antara $0.490 < r < 0.680$. Butir 16 adalah pertanyaan dengan korelasi tertinggi (0.680 yaitu "Saya membandingkan penampilan saya dengan penampilan orang-orang ditiktok"

Pada aspek internalisasi standar atletik (*internalization of athletic standards*), semua butir terhadap total butir mempunyai hubungan yang baik dengan nilai korelasi antara $0.392 < r < 0.703$. Pada aspek ini, butir 20 adalah pertanyaan dengan korelasi paling tinggi (0.704) dari keempat aspek yaitu "Saya membandingkan tubuh saya dengan tubuh orang-orang yang berbentuk baik. .."

Alat ukur *Sociocultural Attitude Towards Appearance Questionnaire - Social Media Scale* (SATAQ - SM) juga dinyatakan sangat reliabel. Artinya, 30 butir yang menjadi alat ukur memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan saling berkorelasi satu sama lain.

ukur sikap terhadap berpenampilan attitude toward appearance yang menggunakan alat ukur SATAQ - SM *Social Attitude Toward Appearance Scale Questionnaire - Social Media* yang di adaptasi dari Thompson (2004) yang menciptakan alat ukur SATAQ - 3 menjadi SATAQ - SM oleh Riccardo et al (2024),. Terdiri dari 4 dimensi dengan total 26 aitem yang telah melakukan uji *expert judgement* yang dilakukan oleh 3 orang dan memperoleh 30 aitem

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa disimpulkan bahwa butir-butir alat ukur *Sociocultural Attitude Towards Appearance Questionnaire - Social Media Scale* (SATAQ - SM) memiliki item korelasi yang baik pada masing-masing aspeknya. Alat ukur *Sociocultural Attitude Towards Appearance Questionnaire - Social Media Scale* (SATAQ - SM) dinyatakan sangat reliabel. 30 butir yang menjadi alat ukur memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan saling berkorelasi satu sama lain.

Daftar Referensi

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135-148. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- Alsairi, M. A., Qadha, A. M., Alkhamash, R., & Alfotais, A. (2024). The Relationship between EFL Learners' First Impression of their Instructors and their Speaking Performance. *Language Teaching Research Quarterly*, 42(2023), 38-54. <https://doi.org/10.32038/ltrq.2024.42.03>
- Cintami, R. T., Erviantono, T., & Noak, P. A. (2025). *Eksplorasi Tubuh Perempuan Dalam Ruang Media Sosial Tiktok (Studi Kasus : Akun Tiktok Good Ponsel)*.
- Coolican, H. (2018). Research Methods and Statistics in Psychology. In *Research Methods and Statistics in Psychology*. <https://doi.org/10.4324/9781315201009>
- da Silva, W. R., Barra, J. V., Neves, A. N., Marôco, J., & Campos, J. A. D. B. (2021). Sociocultural pressure: A model of body dissatisfaction for young women. *Cadernos de Saude Publica*, 36(11). <https://doi.org/10.1590/0102-311X00059220>
- Damayanti, A. R., Anjarsari, L., & Anjani, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Hidup Berpakaian Remaja Ilkom Untidar. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 2(2), 217-221. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i2.329>

- Delgado-Rodríguez, R., Linares, R., & Moreno-Padilla, M. (2022). Social network addiction symptoms and body dissatisfaction in young women: exploring the mediating role of awareness of appearance pressure and internalization of the thin ideal. *Journal of Eating Disorders*, 10(1), 1-11. <https://doi.org/10.1186/s40337-022-00643-5>
- Dzahabiyah, T. P., Nur, T., & Noviar, A. (2024). Beauty Standard dalam Komunitas : Sudut Pandang Remaja Berniqab dalam Memandang Body Goals. *Jurnal Riset Public Relations*, 4(1), 23-30. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v4i1.3761>
- Elsera, M., Intan Saputri, E. F., Wahyuni, S., & Nurhaliza, S. (2022). Kecantikan Perempuan Cina di Kota Tanjung Pinang. *Sosial Budaya*, 19(1). <https://doi.org/10.24014/sb.v19i1.16194>
- Fan, H., Gan, Y., Wang, R., Chen, S., Lipowska, M., Li, J., Li, K., Krokosz, D., Yang, Y., & Lipowski, M. (2021). The relationship between obligatory exercise and eating attitudes, and the mediating role of sociocultural attitudes towards appearance during the COVID-19 pandemic. *Nutrients*, 13(12). <https://doi.org/10.3390/nu13124286>
- Intan Dinata, R., & Pratama, M. (2022). Hubungan antara Social Comparison dengan Body Image Dewasa awal Pengguna Media Sosial Tiktok. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 217-224. <https://doi.org/10.38035/rrj.v4i3.477>
- Isadora, G., Salvador, C. G., Clair, C. M., & Pelegrini, A. (2024). Disordered eating attitudes and behaviors in college women: association with physical activity, internalization of appearance ideals, and self-objectification. *Federación Española de Asociaciones de Docentes de Educación Física (FEADEF)*, 2041, 1038-1045.
- Riccardo, A. M., Ferrazzi, G., Catellani, S., Gibin, A. M., Nasi, A. M., Marchi, M., Galeazzi, G. M., Thompson, J. K., & Pingani, L. (2024). Validation of an adapted Italian-language version of the Sociocultural Attitudes Toward Appearance Questionnaire-3 (SATAQ-3), within a female population: the Sociocultural Attitudes Toward Appearance Questionnaire - Social Media. *April*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1193062>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sullivan, K. V. R. (2023). Don't Put Color in Your Hair, Don't Do This, Don't Do That: Canadian Mayors' Mixed Gender Performance on Social Media. *Politics and Gender*, 19(3), 867-890. <https://doi.org/10.1017/S1743923X23000041>
- Yenny, & Astuti, S. W. (2021). Hubungan antar pengguna media sosial dengan kesepian dan perilaku perbandingan sosial. *Jurnal Psikohumanika*, 13(1), 68-81.
- melia, A. D., Arib, M. I., Renaldi, Y. S., Hartono, T. S., & Ramos, S. V. (2023). The Effect of

Traffic Jam on High Levels of Student Stress. *APLIKATIF: Journal of Research Trends in Social Sciences and Humanities*, 2(1), 46-50.

<https://doi.org/10.59110/aplikatif.v2i1.123>

Anggraini, P., Alfira, N., Mahendra, I. M., Putri, A., & Febrieta, D. (2024). Modifikasi Properti Psikometri Aggressive Driving pada Pengendara Motor. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(6).

<https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/887>

Argandar, G. D., Díaz, C. R. B., Pastor, E. S. F., Arroyo, M. D. M., Quezada, M. A. M., Gracias, L. P. M., Pérez, M. T., & Ruano, P. A. V. (2023). Aggressive Driving, Rule-Breaking, and Driver Stress in Spanish-speaking countries. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 21. <https://doi.org/10.1016/j.trip.2023.100907>

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2024). *Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kendaraan di Provinsi Jawa Barat (unit), 2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. <https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/3/VjJ3NGRGa3dkRk5MTlU1bVNFOTVbMmQyVURSTVFUMDkjMw==/jumlah-kendaraan-bermotor-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kendaraan-di-provinsi-jawa-barat--unit---2023.html?year=2023>

Bobihu, F. K. P., Jusuf, H., & Mahdang, P. A. (2024). Hubungan Aggressive Driving Behavior dengan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas pada Pengemudi Bus AKAP dan AKDP di Terminal Kota Gorontalo. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(7), 2363-2369. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5597>

Chung, W.-Y., Chong, T.-W., & Lee, B.-G. (2019). Methods to Detect and Reduce Driver Stress: A Review. *International Journal of Automotive Technology*, 20(5), 1051-1063. <https://doi.org/10.1007/s12239-019-0099-3>

Darmawan, A. (2024, August 15). *Presentase Penduduk di Kota Bekasi Menurut Kategori Kelompok*. Databoks.

<https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/d6eec51a3d8b3d3/22-91-penduduk-kota-bekasi-pada-2024-dengan-usia-0-14-tahun>

Dukes, R. L., Clayton, S. L., Jenkins, L. T., Miller, T. L., & Rodgers, S. E. (2001). Effects of Aggressive Driving and Driver Characteristics on Road Rage. *The Social Science Journal*, 38(2), 323-331. [https://doi.org/10.1016/S0362-3319\(01\)00117-3](https://doi.org/10.1016/S0362-3319(01)00117-3)

Fakhri, N., Iqramullah, M., & Asri, A. (2022). Stres Berkendara Akibat Kemacetan Lalu Lintas dan Perilaku Agresif Berkendara. *Gema Lingkungan Kesehatan*, 20(2), 105-110. <https://doi.org/10.36568/gelinkes.v20i2.28>

Faturohman, D., Mubina, N., & Utami, P. (2021). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Aggressive Driving pada Pengendara Motor Honda CBR150R di Kabupaten Karawang. *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 1(2).

Hartoyo, L. A. K., Deny, H. M., & Lestyanto, D. (2021). Literature Review: Aggressive Driving. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(2). <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i2.1855>

Houston, J. M., Harris, P. B., & Norman, M. (2003). The Aggressive Driving Behavior Scale: Developing a Self-Report Measure of Unsafe Driving Practices. *North American Journal of Psychology*, 5.

https://scholarship.rollins.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1339&context=as_facpub

Kartiningrum, E., Natobroto, H., Otok, B., Kumarijati, N., & Yuswatiningsih, E. (2022). *Aplikasi Regresi dan Korelasi dalam Analisis Data Hasil Penelitian* (R. Mahmudah

- (ed.). STIKes Majapahit Mojokerto. [https://repository.unair.ac.id/124805/1/CBUKU4_Buku Regresi dan Korelasi.pdf](https://repository.unair.ac.id/124805/1/CBUKU4_BukuRegresi%20dan%20Korelasi.pdf)
- Kediri, K. (2023). *Viral! Pengendara Motor Arogan Aniaya Pengatur Lalu Lintas*. Kompas.TV. <https://www.kompas.tv/regional/398173/viral-pengendara-motor-arogan-aniaya-relawan-pengatur-lalu-lintas>
- Lady, L., Rizqandini, L., & Trenggonowati, D. (2020). Efek Usia, Pengalaman Berkendara, dan Tingkat Kecelakaan terhadap Driver Behavior Pengendara Sepeda Motor. *Jurnal Teknologi*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/jurtek.12.1.57-64>
- Li, G., Lai, W., Sui, X., Li, X., Qu, X., Zhang, T., & Li, Y. (2020). Influence of traffic congestion on driver behavior in post-congestion driving. *Accident Analysis and Prevention*, 141. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2020.105508>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (A. Habib (ed.)). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/>
- Matthews, G. (2002). Towards a Transactional Ergonomics for Driver Stress and Fatigue. *Theoretical Issues in Ergonomics Science*, 3(2), 195-211. <https://doi.org/10.1080/14639220210124120>
- May. (2022, August 26). *Aksi Pemuda Kendarai Motor Ugal-ugalan Berujung Nahas*. VIVA News and Insight. <https://www.viva.co.id/trending/1513919-aksi-pemuda-kendarai-motor-ugal-ugalan-berujung-nahas>
- Meesit, R., Kanitpong, K., & Jiwattanakupaisarn, P. (2020). Investigating the Influence of Highway Median Design on Driver Stress. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 4. <https://doi.org/10.1016/j.trip.2020.100098>
- Perdana, N., & Kurniati, P. (2024). *Pengemudi Ojek Online di Kota Batu Dipukul Pemotor, Laporan Polisi*. Kompas.Com. <https://surabaya.kompas.com/read/2024/06/04/213244678/pengemudi-ojek-online-di-kota-batu-dipukul-pemotor-lapor-ke-polisi>
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Pusiknas Bareskrim Polri. (2024). *Jurnal Pusiknas Bareskrim Polri Tahun 2023*. https://pusiknas.polri.go.id/jurnal_detail/jurnal_data_pusiknas_bareskrim_polri_tahun_2023_edisi_2024
- Samara, Y., Lidia, K., & Setiawan, I. (2022). Hubungan Tingkat Stres dengan Perilaku Aggressive Driving pada Pengemudi Ojek Online di Kota Kupang. *Cendana Medical Journal*, 23(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/cmj.v10i1.6811>
- Saputra, G. (2019). *Video Viral: Arogan! Rider Motor Sport Lawan Arah, Dicegat Malah Marah*. Espos.Id. <https://lifestyle.espos.id/video-viral-arogan-rider-motor-sport-lawan-arrah-dicegat-malah-marah-1030752>
- Satiarida, A., & Yanuvianti, M. (2019). Hubungan Stres Berkendara dengan Perilaku Mengemudi Berisiko pada Pengendara Sepeda Motor di Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*.
- Selamet, I. (2023). *Bawa Motor Ngebut, Bikers Cianjur Tewas Usai Tabrak Gerobak*. Detik Jabar. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6614641/bawa-motor-ngebut-bikers-cianjur-tewas-usai-tabrak-gerobak>
- Soffania, M. I. (2018). Hubungan Aggressive Driving Behavior Pengemudi Sepeda Motor dengan Kecelakaan Lalu Lintas (Studi pada Siswa SMA di Kabupaten Sidoarjo). *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 220-231. <https://doi.org/10.20473/ijph.vl13il.2018.220-231>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Wang, K., Murphey, Y. L., Zhou, Y., Hu, X., & Zhang, X. (2019). Detection of driver stress in real-world driving environment using physiological signals. *IEEE Xplore*.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1109/INDIN41052.2019.8972264>